

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI KOLASE
DENGAN DAUN PISANG DI TK BERINGIN SAKTI
KOTO VII**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
YULIARNI
NIM : 58654/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Yuliarni (2012) ”Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti. Skripsi Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan karena kenyataan di TK Beringin Sakti Aur Gading kreatifitas seni anak masih rendah. Karena kurang bervariasi guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreatifitas seni anak melalui kegiatan kolase, untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan tindakan melalui kolase dengan menggunakan daun pisang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Beringin Sakti kelompok B1 tahun pelajaran 2011 / 2012 sebanyak 17 orang anak yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan teknik analisis data dengan menggunakan persentase serta mengadakan observasi persiklus. .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan kreatifitas seni anak melalui kegiatan Kolase dengan menggunakan daun pisang, hal ini terlihat pada nilai rata-rata siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan yang sangat berarti dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dapat dikategorikan sangat baik. Peningkatan kreatifitas seni anak melalui Kolase dengan menggunakan daun pisang sangat diharapkan peneliti, artinya melalui kegiatan kolase dengan daun pisang ini dapat meningkatkan kreatifitas seni anak pada TK Beringin Sakti Aur Gading.

Dengan berhasilnya penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kreatifitas anak pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan kolase.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Beringin Sakti Koto VII

Nama : Yuliarni

Nim / BP : 58654/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Hj.Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620703 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Daun Pisang di Taman Kanak-Kanak Beringin Sakti Koto VII

Nama : Yuliarni
Nim : 58654/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj.Farida Mayar, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3.
4. Anggota	: Indrayeni, S.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Hj.Yulsyofriend, M.Pd	5.

*Dengan keyakinan & ketabahan ku capai cita
Dengan segala keterbatasan ku bakar semangat
Dengan suka dan duka ku bulatkan tekad
Dengan sejuta harapan ku panjatkan do'a
Akhirnya keberhasilan ku raih juga*

*Alhamdulillah...
Tiada kata yang indah ku ucapkan
Kecuali rasa syukur atas Rahmat-Mu ya Allah..
Segelintir harapan dan keberhasilan telah ku dapatkan
Setetes keberhasilan telahku nikmati dan sepenggal asa telah Ku
gapai namun sribu tantangan harus ku hadapi
Dalam menelusuri hidup yang masih panjang
Tapi dengan sepercik cahayamu kan menuntunku tuk
melaluinya*

*Seiring syukur atas karunia-Mu
Ku persembahkan karya tulis untuk kedua orang tuaku tercinta
Ayahanda (alm. Rusli) dan Ibunda (Asmaniar)
Dan Suami tercinta (Syafflis)
Kemudian kepada anak-anakku tersayang (Fauziah, Faizah &
Fhatir)*

*Kalian adalah inspirasiku dalam menyelesaikan studi ini
Kasih kalian semua begitu tulus dalam kesederhanaan
Tanpa kenal rasa letih dan lelah terus mendukungku
Demi terwujudnya cita-citaku
Hanya berkat do'a kalian, aku dapat meraih semua ini...*

*Ya Allah...
Aku menyadari sepenuhnya apa yang telah ku perbuat
Sampai detik ini belum berarti apa-apa
Bila dibandingkan dengan cucuran keringat orang tuaku*

*Karenanya Ya Allah, aku memohon
Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara
Yang kemilau saat aku dalam kegelapan
Jadikanlah kelelahan mereka sebagai kendaraan dalam kesusahan
Jadikan tetesan air mata mereka sebagai pembaga penyejuk di kala
dahaga
Dan jadikanlah do'a restu dan kasih sayang mereka sebagai pelita
dalam
jiwaku*

*Thank's to keluarga besarku tersayang
Yang selalu memberikan nasehat dan motivasi di saat
Keputusasaanku*

*Terutama kepada dosen pembimbingku Ibu Dra.Hj.Farida Mayar,
M.Pd dan ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd sebagai pembimbingku yang
yang telah bersedia meluangkan waktu
Dan fikirannya demi kesempurnaan skripsi ini...*

By.

Yuliarni

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012

Yang Menyatakan

Yuliarni
Nim. 58654

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Peningkatan Kreatifitas seni anak melalui kolase menggunakan daun pisang di TK Beringin Sakti”

Selanjutnya salawat dan beriring salam peneliti kirimkan kepada junjungan umat kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini:

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj.Farida Mayar.M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesai skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesai skripsi ini

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd ketua jurusan PG-PAUD fakultas Ilmu Pendidikan serta staf pengajar dan pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Suhermanto Selaku pengelola PPKHB Sijunjung
5. Ibu Kepala TK Beringin Sakti Koto VII beserta majelis guru yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Teristimewa buat suami, anak-anakku tersayang dan seluruh keluarga besar lainnya yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta do'a tulus kepada peneliti .
7. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Sijunjung jurusan PG-PAUD Angkatan 2010 yang sama-sama saling memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan tak lupa ucapan terimakasih yang tulus kepada anak-anak didikku tersayang yang tidak dapat peneliti tuliskan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat juang yang sangat berarti kepada peneliti dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan dan petunjuk serta dorongan sehingga tersusunnya karya tulis ini sebagaimana adanya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari pengharapan untuk itu, peneliti memohon kritikan dan saran demi penyempurnaannya.

Padang, Maret 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik anak usia dini	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Anak Usia Dini	11
b. Karakteristik anak usia dini	12
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Hakikat Kreativitas Seni	15
a. Pengertian Kreativitas	15
b. Tujuan Kreativitas	16
c. Ciri-ciri Kreativitas	17
4. Hakikat Seni	19
a. Pengertian Seni	19
b. Fungsi pembelajaran seni	20
c. Tujuan pembelajaran seni	20
d. Konsep pendidikan seni	21
e. Indikator Perkembangan seni	22
f. Media dan Sumber Belajar	24

5. Hakikat Kolase	25
a. Pengertian kolase	25
b. Kolase untuk pembelajaran di TK.....	26
c. Bahan dan Peralatan Kolase	26
d. Tujuan Keterampilan Kolase	28
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Instrumentasi	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
G. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data	38
1. Kondisi Awal	38
2. Deskripsi Siklus I	40
3. Deskripsi Siklus II	58
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan	89
BAB V HASIL PENELITIAN	92
A. Simpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Siklus PTK Menurut Arikunto	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format observasi	36
2. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui kegiatan kolase pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	38
3. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun Pisang pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan)	42
4. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun Pisang pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan)	47
5. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun Pisang pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan)	51
6. Hasil wawancara anak pada Siklus I.....	53
7. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun pisang pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan)	56
8. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun Pisang pada Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan)	61
9. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun Pisang pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan)	65
10. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun Pisang pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan)	70
11. Hasil Wawancara Anak pada Siklus II	72
12. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun pisang pada Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan)	74
13. Rata-rata Hasil Pencapaian Anak dalam kegiatan Kolase dengan menggunakan Daun pisang	88

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui kegiatan Kolase pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	39
2. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun pisang pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan)	44
3. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun pisang pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan)	48
4. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan daun pisang pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan)	52
5. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang pada Siklus II Pertemuan 1 setelah tindakan)	62
6. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan)	66
7. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang pada Siklus II Pertemuan 3 (setelah tindakan)	71
8. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak kondisi awal	78
9. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus I Pertemuan 1	79
10. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus I Pertemuan 2	80
11. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus I Pertemuan 3	82
12. Perbandingan Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3	82
13. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus II Pertemuan 1	84
14. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus II Pertemuan 2	86
15. Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus II Pertemuan 3	87
16. Perbandingan Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3	87
17. Perbandingan Tingkat Pencapaian hasil belajar anak Pada Siklus I dan II Pertemuan 1, 2 dan 3	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Satuan Kegiatan Harian pada Kondisi awal
2. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1
3. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2
4. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3
5. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1
6. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2
7. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 3
8. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Kondisi awal (sebelum tindakan)
9. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan)
10. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan)
11. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan)
12. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan)
13. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan)
14. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading pada Siklus II Pertemuan 3 (setelah tindakan)
15. Gambar Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Kolase dengan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 12 mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut masing-masing Sistem Pendidikan Nasional (2003) batasan anak usia dini di Indonesia adalah dari lahir sampai dengan enam tahun.

Pendidikan taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur penelitian yang bertujuan untuk membantu meletakkan pada dasar pertama dalam pengembangan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif. Sehubungan hal tersebut didalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran TK dibagi kedalam bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dengan pengembangan.

Sekolah merupakan lembaga formal yang memfasilitasi manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir menjadi sebuah kompetensi yang berguna bagi diri dan kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu dengan sekolah maka seorang anak akan mampu bersosialisasi dengan norma dan aturan-aturan yang akan sangat bermanfaat dalam pembentukan watak dan kepribadiannya guna hidup di masyarakat nantinya.

Sekolah formal yang terdapat dalam undang-undang di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkatan sekolah ini adalah sebagai dasar dalam pembentukan peserta didik untuk dapat dipersiapkan pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu pada tahap ini diperlukan cara yang unik dan berbeda dengan pendidikan formal yang lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam PP No. 19 thn 2005 pasal 19 ayat 1 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP N0.19 thn 2005 pasal 19 ayat 1)”.

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilaksanakan pada masa usia dini. Masa usia dini adalah masa peka, karena pada masa ini anak sangat sentitif dan sangat peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Sehingga pada masa ini merupakan saat yang paling tepat bagi anak menerima respons atau rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh

lingkungannya. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur yang menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian dan perlu diciptakan sedemikian rupa, agar menyediakan objek-objek sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Untuk itu perlu perencanaan yang matang. Ketepatan lingkungan belajar secara langsung dan tidak langsung akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan dicapai anak.

Sementara itu pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan. Rangsangan pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki anak usia dini. Rangsangan yang diberikan berupa kegiatan yang mampu merangsang berbagai kreativitas yang dimiliki anak. Diantaranya adalah kreativitas seni.

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Hal ini jelas bahwa kreativitas terbentuk karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Tanpa ada rangsangan maka akan sulit tercipta sebuah kreativitas.

Seni adalah suatu yang menghasilkan kesenangan atau merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan yang telah dihayati kepada orang lain atau benda. Selain itu seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan

ikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Pada Taman Kanak-kanak kreativitas seni anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan kolase. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajar Pamadhi dan Sukardi (2008:5,26), bahwa Kolase adalah memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya melalui tehnik assembling (dengan dilem, dipadu dan lain-lain) dimaksudkan agar dapat menyatu. Dalam kegiatan pembelajaran di TK maka kreativitas seni dengan kolase adalah kegiatan berlatih karya seni rupa yang dilakukan dengan cara mengisi bagian-bagian yang dapat dibuat benda hiasan tulis dengan memakai bantuan alat sesuai tingkat kemampuan anak. Selain itu kegiatan dan kreativitas-kreativitas seni jarang diterapkan guru di TK. Padahal keterampilan dan kreativitas dalam kegiatan dalam kelas sangat bermanfaat untuk merangsang kreativitas anak. Untuk itu kegiatan kolase harus terus ditingkatkan untuk mengembangkan kreativitas seni yang dimiliki oleh setiap anak khususnya pada masa usia dini.

Dalam kegiatan pembelajaran di TK maka Kreativitas seni dengan Kolase adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang sapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak.

Berdasarkan observasi awal di TK Beringin Sakti ditemukan bahwa proses pembelajaran kreativitas seni masih belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa fenomena yang dapat dijadikan indikator permasalahan

tersebut sebagai berikut : Perkembangan kreativitas seni anak di TK Beringin Sakti belum berkembang secara optimal, strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu mengembangkan kreativitas seni anak, teknik memupuk kreativitas seni yang digunakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, kurangnya media yang digunakan oleh guru, evaluasi pembelajaran belum optimal dalam melihat hasil pembelajaran.

Selain itu kegiatan Kolase juga masih jarang diterapkan oleh guru di TK ini. Padahal keterampilan tangan dalam kegiatan ini sangat bermanfaat untuk merangsangkan motorik anak. Untuk itu kegiatan Kolase harus terus ditingkatkan untuk memberdayakan psikomotor yang dimiliki oleh setiap anak, khususnya pada masa usia dini.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui Kolase dengan menggunakan Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan kreativitas seni anak di TK Beringin Sakti Aur Gading belum berkembang secara optimal.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu mengembangkan kreativitas seni anak.
3. Teknik memupuk kreativitas seni yang digunakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Kurangnya media yang digunakan oleh guru.
5. Evaluasi pembelajaran belum optimal dalam melihat hasil pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah di atas cukup banyak masalah yang muncul, karena keterbatasan kemampuan peneliti maka dapat dibatasi masalah penelitian ini yaitu tentang Perkembangan kreativitas seni anak di TK Beringin Sakti Aur Gading belum berkembang secara optimal.

D. Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui Kolase Daun Pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak, peneliti mencoba merancang kegiatan kolase dengan menggunakan daun pisang yang dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Kegiatan ini dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan aspek perkembangan kreativitas anak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui Kolase tirai dengan daun pisang di TK Beringin Sakti yang mencakup :

1. Untuk meningkatkan kreativitas seni anak.
2. Untuk melatih daya kreativitas seni anak melalui kegiatan motorik tangan.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi anak, dapat meningkatkan/ mengembangkan kreativitas seni anak melalui Kolase tirai dengan daun pisang.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di TK sehingga guru memiliki kemampuan profesional dalam bidangnya.
3. Bagi jurusan PG PAUD, sebagai bahan referensi penelitian mahasiswa PG PAUD.
4. Bagi Peneliti, untuk membekali diri agar lebih profesional dalam mendidik dan menjadi sebagai ilmu pengetahuan dan penguasaan pada saat penelitian skripsi ini.

H. Definisi Operasional

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Seni adalah hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Kolase merupakan kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan

buatan dan bahan bekas pada kertas gambar atau bidang dasar yang digunakan sampai dihasilkan tantangan yang unik dan menarik.

Daun pisang yaitu daun dari pohon pisang yang mempunyai banyak kegunaan selain untuk kemasan makanan daun pisang juga dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Masitoh (2007:1,10) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan fisik, motorik kognitif, sosial emosional, serta bahasa.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini merupakan periode penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Masa usia dini merupakan masa-masa sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk bejalan, sensitif terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pertumbuhan anak prasekolah antara lain terlihat dari hal-hal berikut, gerakan anak menjadi mudah dan ia senang beraktivitas fisik, kemampuan konsentrasinya meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan yang tidak disangka-sangka. Hilbana dalam Masitoh (2007:1,11) menyatakan beberapa karakteristik perkembangan anak usia TK meliputi :

- 1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk perkembangan otot-otot, otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami pembicaraan orang lain.
- 3) Perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingintahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat idividu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lain.

Hartati dalam Aisyah (2008:14) menyatakan beberapa karakteristik anak usia dini meliputi:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitar. Mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekeliling dan gemar bertanya meski dalam bahasa yang sederhana.

2) Merupakan kepribadian yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan biasa timbul dari faktor genetik dan lingkungan.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini suka membayangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Seorang anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada berbagai aspek.

5) Menunjukkan sikap egoisme.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini memiliki tingkat keunikan tersendiri dalam setiap tumbuh kembangnya anak menjadi senang beraktifitas fisik, kemampuan konsentrasinya meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan yang tidak disangka-sangka.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang

Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11 adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Masitoh (2006: 1.9) pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini untuk membimbing, mengasuh, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, memberikan rangsangan-rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang mereka lalui.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Cara belajar anak berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut.

Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh (2006:6-11-6.15) adalah:

1) Anak belajar melalui bermain

Anak belajar melalui bermain, bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan terfokus pada proses, memberi ganjaran secara instrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel.

2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya

Anak mengeksplorasi lingkungan dengan melihat, mendengar, meraba, mencium dan merasa. Saat mengeksplorasi semua indra anak terlibat untuk memanipulasi obyek-obyek yang menarik perhatian mereka.

3) Anak belajar secara alamiah.

Mengemukakan bahwa anak belajar secara alamiah bukan atas dasar paksaan dari orang dewasa.

4) Anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Bredekomp dan Rosegrant dalam Hartati (2003:6) adalah 1) anak merasa aman secara psikologis secara kebutuhan fisiknya terpenuhi, 2) anak mengkonstruksi pengetahuannya, 3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya, 4) kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tidak putus-putus yang mulai dengan kendaraan kemudian beralih ke eksplorasi, 5) anak belajar melalui bermain, 6) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi, 7) unsur variasi individual anak diperhatikan.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan

kepada anak melalui bermain dan kegiatan bermain tersebut dan kebutuhan anak dapat kita ketahui dapat terpenuhi.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah bangsa. Juga agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak mulia dan juga agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat (Suyanto, 2005:5).

Menurut Fasli Jalal dalam Santoso (2005:2.18) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. PAUD meliputi seluruh proses stimulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun dan mengembangkan fantasi anak.

d. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini

Para pendidik pada PAUD hendaklah profesional, salah satunya tidak melakukan kesalahan karena bisa sangat fatal bagi pertumbuhan anak kelak di kemudian hari. Oleh karena itu guru harus memahami manfaat-manfaat dari pendidikan anak usia dini. Menurut Depdiknas (2005:7) manfaat pendidikan anak usia dini adalah: 1) mengenalkan

peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, 5) mengembangkan keterampilan, kreatifitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, 6) menyiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Sujiono (2009:45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- a) Dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (*self help*) yaitu mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
- b) Meletakkan dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).

Berbagai pendapat para ahli tentang manfaat pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa manfaatnya adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak pada masa yang akan datang

3. Hakikat Kreatifitas Seni

a. Pengertian Kreatifitas

Kreatifitas merupakan salah satu bantuan pokok manusia yaitu kebutuhan yang paling tinggi manusia untuk upaya mendidik kecerdasan ganda dan memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai media rupa sesuai tingkat kemampuan anak (Sumanto, 2000:1).

Menurut Lowenfeld dalam Sumanto (2005:11) kreatifitas adalah seperangkat kemampuan seseorang meliputi kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indra kelancaran mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masa keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya. Kemampuan merespon atau membuahkan gagasan dalam pemecahan masalah. Kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara mengungkapkan dalam menciptakan seni. Adapun Semiawan (2010:4) mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan penerapannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metoda ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

b. Tujuan Kreativitas

Pada garis-garis besar program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak disebutkan bahwa pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak kreatif yaitu lancar fleksibel dan original dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Menurut Kurniati (2005:60) pada kreatifitas adalah :

1. Pengembangan kreativitas untuk menciptakan produk.

2. Pengembangan imajinasi.
3. Pengembangan kreatifitas melalui eksplorasi.
4. Pengembangan kreatifitas melalui eksperimen.
5. Pengembangan kreatifitas melalui proyek.
6. Pengembangan kreatifitas melalui musik.

Menurut Munandar dalam Rachmawati (2010:36) perlunya pengembangan kreativitas sebagai berikut : (1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, (2) Kreativitas sebagai kemampuan untuk penyelesaian terhadap suatu masalah, (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, (4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan tujuan pengembangan kreativitas anak di TK sebagai berikut ; anak mampu mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan tekni-teknik yang dikuasainya, membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai karya orang lain.

c. Ciri-Ciri Kreatifitas

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreatifitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengintarnya.

Menurut David Cambell (1986) ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:

- 1) Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.

- 2) Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemuka tetap hidup.
- 3) Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Ciri-ciri kreatifitas dikemukakan Munandar dalam Rachmawati (2010: 15) sebagai berikut:

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 7) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 8) Rasa humor tinggi.
- 9) Daya imajinasi kuat.
- 10) Keaslian (orisionalitas) tinggi tampak dalam ungkapan gagasan karangan, sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinil yang jarang diperlihatkan anak-anak lain.
- 11) Dapat bekerja sendiri.
- 12) Senang mencoba hal-hal baru.

Mengacu pada uraian diatas mengenai ciri-ciri kreatifitas di atas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri kreatifitas mendominasi dalam aktifitas kehidupannya, dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik. Semua

ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif.

4. Hakikat Seni

a. Pengertian Seni

Pengertian seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intelektual, kreatifitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media Pekerti (2007:1.19).

Menurut Aisyah (2009: 7.1) seni adalah kesempatan, dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya dan harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri. Hal ini akan mendorong diri mereka sendiri dalam pekerjaan seni.

Menurut Pamadhi (2010,1.17) seni adalah karya yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya objek atau hasil karya datang dari situasi sesungguhnya. Cerita yang diberikan orang pengamatan tentang lingkungan sekitar anak, peristiwa yang pernah dialami serta pikiran futuristik (jangkauan masa depan).

Menurut Sumanto (2006. 6) seni sebagai salah satu unsur budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam waktu yang sangat panjang dimulai dari berbentuk seni yang sederhana di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern sekarang ini. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian.

Menurut para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seni adalah kegiatan dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran, hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungan sekitarnya.

b. Fungsi Pembelajaran Seni

Fungsi pembelajaran seni secara langsung bagi anak adalah sebagai ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat, yang dimiliki. Namun secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi/ pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar (Lowenfeld, Brittain, 1985). Selain itu, melalui seni anak akan dilatih kehalusan budinya karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan dalam Pekerti, (2007:1:27).

Adapun pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran seni adalah sebagai media penyaluran minat dan bakat yang dimiliki anak.

c. Tujuan Pembelajaran Seni

Menurut Barmin dan EKo (2009) pendidikan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Pendapat Suwando (2000) tujuan pendidikan seni dapat merupakan perwujudan dari salah satu aspek kemampuan manusia yaitu dalam keindahan apresiasi seni, kreasi dan menunjang pengembangan kepribadian manusia.

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan seni untuk mengeksplorasi imajinasi dan kemampuan suatu rasa indah yang dituangkan melalui karya-karya kreatif.

d. Konsep Pendidikan Seni

Lowenfeld dan Brittain dalam Pamadi (2010:10) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam pengembangan berbagai kemampuan: fisik, perseptual, pikir / intelektual, emosional, kreatifitas, sosial dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar anak akan berkembang secara terpadu.

Dasar-dasar pemikiran alasan dimasukkannya seni ke dalam kurikulum pendidikan nasional adalah bertumpu pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan sifat dan hakekat dari kesenian itu sendiri, maka seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum seyogyanya menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional dan multikultural. Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium: rupa, bunyi, gerak, bahasa, tulisan atau perpaduannya. Sedangkan multidimensional dalam pendidikan seni digunakan dalam mengembangkan pemahaman, kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan, seperti: sejarah, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan dan sebagainya. Adapun pendekatan multikultural dalam pendidikan seni digunakan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global sebagai saran pembentukan

sikap saling menghargai, toleran dan demokratis dalam masyarakat yang pluralistik (majemuk).

- 2) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreatifitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indriawi, rasa intelektual, keterampilan dan kreatifitas belajar berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik.
- 3) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreatifitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan multi-intelegensi (MI).

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendasari pentingnya seni dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah umum yang kini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang diterbitkan pusat kurikulum pada tahun 2004.

e. Indikator Perkembangan Seni

Dalam kurikulum 2004 yang merupakan indikator perkembangan seni adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi.

- 2) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan,dll).
- 3) Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat.
- 4) Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.
- 5) Mencetak dengan berbagai media (jari/finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
- 6) Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.
- 7) Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
- 8) Meroce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola).
- 9) Kolase dengan berbagai media, misal bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca,dll.
- 10) Mencintapakan 3 bentuk bangunan dari balok.
- 11) Menciptakan 3 bentuk dari bangunan geometri.
- 12) Menciptakan bentuk dengan lidi.
- 13) Menganyam dengan berbagai media misal kain perca, daun, sedotan, kertas,dll.
- 14) Membatik dan jumputan.
- 15) Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segita, lingkaran, dll).
- 16) Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel.
- 17) Mencocok dengan pola buatan guru atau ciptaan anak sendiri.
- 18) Permainan warna dengan berbagai media misalnya crayon, cat air,dll.
- 19) Melukis dengan jari (*finger painting*).
- 20) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, dan daunan,dll).

- 21) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.
- 22) Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan,dll.
- 23) Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.
- 24) Bertepuk dengan 3 pola.
- 25) Bertepuk dengan membentuk irama.
- 26) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.
- 27) Bergerak bebas dengan irama musik.
- 28) Menari menurut musik yang didengar.
- 29) Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
- 30) Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak.
- 31) Menyanyi lagu anak sambil bermain musik.
- 32) Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi, misal: perubahan intonasi, perubahan gerak, dan penghayatan.
- 33) Membuat sajak sederhana.
- 34) Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita.
- 35) Mengucapkan syair lagu sambil di iringi senandung lagunya.
- 36) Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh.
- 37) Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan.

f. Media dan Sumber Belajar

1) Pengertian Media

Menurut Badin (2007.4.4) Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti, kertas, kain atau papan tripleks, keramik, kaleng plastik dan bahan-bahan bekas. Media-media tersebut mudah dijumpai dan media yang akan digunakan oleh anak.

Sebaliknya dipilih benda yang mudah dipakai untuk menuangkan ide dan gagasan.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan yang dapat didengar, maupun yang dapat dilihat saja misalnya radio, televisi dan perangkat kelas, majalah, buletin dan lingkungan yang sangat potensial digunakan dalam membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

5. Hakikat Kolase

a. Pengertian Kolase

Dalam kegiatan seni rupa dan kegiatan tangan kita juga mengenal berbagai bentuk hasil karya menyusun dan merekat yang dinamakan kolase. Dilihat dari cara pembuatannya, menyusun dan merekat bagian-bagian bahan tertentu memakai alat bantu merekat.

Menurut Pamadhi (2010:5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Menurut Sumanto (2005: 93) kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik yang digunakan untuk berkreasi. Kolase tidak hanya terbatas yaitu bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/ bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan kayu, kulit batang daun pisang kering, kerang dan sebagainya.

Menurut pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kolase adalah kreasi karya seni rupa yang dibuat penataan aneka jenis bahan alam atau bahan buatan yang dapat dipadukan dengan pewarnaan seperti halnya melukis dalam pembuatan kolase memungkinkan adanya variasi dan kreasi bentuk secara bebas contohnya kolase rangkaian bunga untuk hiasan dinding, pemandangan alam dan sebagainya.

b. Kolase untuk pembelajaran di TK

Menurut Sumanto (2005:94) kegiatan kolase di TK biasanya sangat disenangi oleh anak karena tidak ada batasan dan dilakukan secara bersama-sama. Seni kolase diperkenalkan diperkenalkan kepada anak-anak sekolah TK melalui aktivitas menghias baik itu bidang datar maupun benda tiga dimensi. Untuk siswa TK latihan membuat kolase dapat dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar.

Kolase di TK tentu akan berbeda dengan material yang dipakai untuk berkarya kolase pada umumnya, tetapi pada prinsipnya kerjanya baik untuk kolase pada umumnya, untuk pembelajaran pada anak usia TK adalah sama yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, yang tentu saja untuk pembelajaran kolase di TK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan.

c. Bahan dan Peralatan kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikarang Amran (1995:50) mengemukakan bahwa: “bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru”. Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Poerwadarminta (1993:56) mengungkapkan bahwa: “bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain yang baru. Seperti: karet diolah menjadi ban, kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.

Amran (1995:22) mengemukakan bahwa: “alat atau perkakas adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”. Pengertian serupa juga diungkapkan Poerwadarminta (1993:5) menyatakan bahwa: “alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, seperti gunting untuk menggunting kertas, gergaji untuk memotong kayu dan sebagainya. Jenis-jenis alat yang dipakai dalam pembuatan kolase tergantung kepada macam-macam bahan itu sendiri seperti: gunting kain atau kertas, gunting seng, gergaji kayu, gergaji besi, kakak tua, pisau, sendok semen, pemotong kaca, ember plastik, jarum bertangkai, sudip plastik.

1) Bahan

Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk membuat kolase meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Bahan alam contohnya adalah biji-bijian, daun-daunan, batubatuan, kayu bunga kering dan sebagainya. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia baik berbentuk setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Contohnya adalah kertas, ampas kelapa, sedotan minuman, kain perca, plastik, pita, spons/ busa, kapas dan lainnya.

2) Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam membuat kolase berkaitan dengan jenis bahan yang digunakan dan bentuk kolase yang akan dibuat seperti : gunting, lem, kertas dan lainnya.

d. Tujuan Keterampilan Kolase

Keterampilan kolase memiliki tujuan untuk permainan, meningkatkan kreatifitas melatih komposisi, melatih imajinasi, melatih membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui kerja kelompok, melatih dan meningkatkan untuk mengutarakan pendapat, meningkatkan apresiasi ide-ide baru dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fitria Wita (2007) Permainan kolase untuk meningkatkan kreatifitas anak di Kartika 1-61 Lapai Padang. Menemukan peningkatan seni anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase di PAUD Kartika 1-61 Lapai Padang. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah permainan yang juga dapat meningkatkan kreatifitas seni anak dan setelah dilakukan penelitian ternyata Permainan Kolase dapat meningkatkan kreatifitas seni anak.
2. Puspita Dewi (2009) Upaya meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui kolase dengan bahan sisa kulit kuaci di Tk Dharmawanita Koto Gadang. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah kulit kuaci yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya seni yang dapat meningkatkan kreatifitas seni anak.

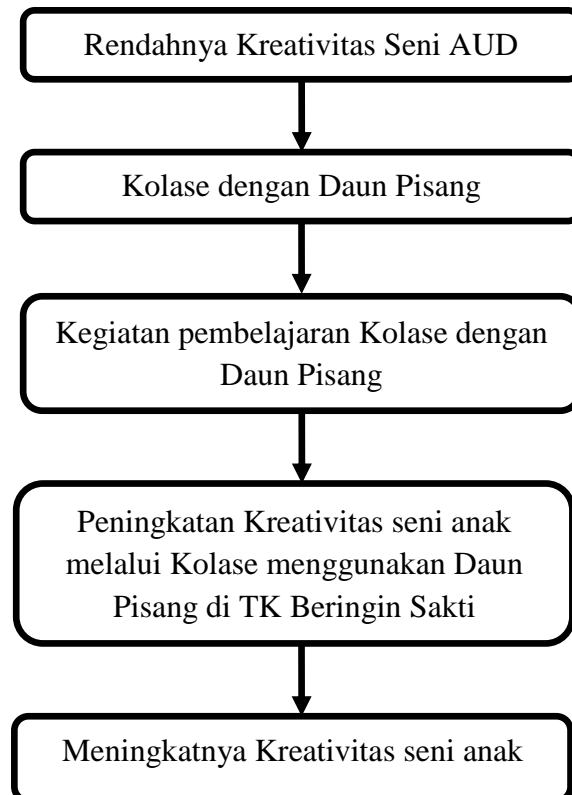
C. Kerangka Konseptual

Peningkatan kreatifitas seni anak dapat dilaksanakan sedini mungkin.

Peningkatan kreatifitas di TK diawali dengan penjelasan konsep ini.

Permasalahan di TK adalah kurang kreatifnya guru dalam menciptakan suatu

bentuk kegiatan seni yang dapat meningkatkan kreatifitas anak. Oleh sebab itu penulis melaksanakan suatu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas seni anak yaitu kegiatan kolase menggunakan daun pisang.



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Adapun Hipotesis tindakan melalui kolase akan dapat meningkatkan kreatifitas seni anak dengan menggunakan daun pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan kolase dengan menggunakan daun pisang dapat meningkatkan kreatifitas seni di TK Beringin Sakti
2. Kreatifitas seni anak dalam melakukan kolase menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Melalui kolase dapat mengembangkan kreatifitas atau pengembangan kemampuan berfikir kreatif anak.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kreatifitas seni anak melalui kolase dengan daun pisang dilaksanakan pada anak TK Beringin Sakti Aur Gading yang dilakukan dua siklus penelitian
4. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran peningkatan kreatifitas seni anak melalui kolase dengan daun pisang ternyata terbukti dapat meningkatkan mengerjakan kolase dengan daun pisang hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
5. Hasil yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kreatifitas seni anak melalui kolase dengan daun pisang pada kondisi awal sebesar 12%, pada siklus I meningkat menjadi 27% dan pada siklus II meningkat menjadi 67% anak yang sudah mengerjakan kolase.

B. Implikasi

Peningkatan kreatifitas seni anak melalui kolase dengan daun pisang di TK Beringin Sakti Aur Gading, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak agar lebih mengenal kolase dengan baik. Sebagaimana diketahui bahwa masa TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berbagai macam ilmu pengetahuan karena anak TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapatkan stimulus/rangsangan yang sesuai dengan perkembangannya.

Upaya pengembangan potensi yang dimiliki anak TK terhadap pelajarannya tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Untuk itu diharapkan kepada guru selaku pelaksana pendidikan agar guru lebih kreatif lagi dalam merangsang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak. Disamping itu untuk merangsang kreatifitas anak dalam pembelajaran kolase dengan daun pisang maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar guru lebih kreatif lagi dalam merangsang kegiatan pembelajaran yang disajikan dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif.
2. untuk merangsang kreatifitas anak dalam pembelajaran kolase dengan daun pisang maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kreatifitas anak melalui kolase yang dapat lebih meningkatkan perkembangan aspek lainnya.
4. Bagi anak TK Beringin Sakti diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guru menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Diakses dari www.wordpress.com pada tanggal 15 Januari 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barmin, Eko Wijiono. (2009). *Seni Mari Bermain (Aspek Pengembangan Seni)*. Jakarta: IPA Abong.
- Campbell, David.1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius. Diakses dari <http://www.labschool-unj.sch.id> pada tanggal 8 Januari 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria Wita. 2007. *Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Kartika*. Lapai, Padang.
- Haryadi, Muhamad (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Kurikulum pendidikan nasional.2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, dkk.2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK*. Jakarta:Kencana
- Santoso, Soegeng.2005. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia dini*. Jakarta: Frenthalindo.
- Siti Aisyah. 2008. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pamadhi Hajar dan Evan Sukardi.S 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.